

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif karena metode ini sangat tepat dalam penelitian yang peneliti laksanakan. Metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiono (2013:13).

Peneliti memilih penelitian kuantitatif dalam menjawab permasalahan, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data langsung yang dapat dihitung atau dikelola melalui statistik. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistik. Dalam penelitian ini pengumpulan data kuantitatif diperoleh dari hasil pengukuran kuisioner. Tingkat ekplanasi penelitian ini adalah eksplanasi yakni berkenaan dengan menjelaskan suatu objek yang diteliti.

Sugiyono (2013:13) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan kejelasan unsurnya yang terdiri dari kejelasan tujuan, pendekatan subyek, sampel, sumber data yang sudah mantap dan terinci sejak awal. Begitupun dengan langkah penelitian, desain dan pengumpulan data, serta analisis datanya.

Metode penelitian yang digunakan termasuk penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional terhadap variabel kinerja. Data yang dihasilkan adalah data kuantitatif, yaitu berupa angka-angka yang akan dianalisa dan hasilnya dijelaskan secara deskriptif dan verifikatif.

.

3.2 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya Sugiono (2013:58). Penelitian ini menguji variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kecerdasan Intelektual (X_1), dan Kecerdasan Emosional (X_2)

Menurut Sugiyono (2013:59) Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja karyawan.

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diambil penulis adalah variable bebas (independent) yaitu Kecerdasan Intelektual (IQ) sebagai X_1 , Kecerdasan Emosional (EQ) sebagai X_2 . dan Kinerja Karyawan sebagai variable Y . Lihat table 3.1

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Pernyataan	Skala
Kecerdasan Intelektual (X_1)	Merupakan kemampuan kognitif secara global yang dimiliki oleh individu agar bias bertindak secara terarah dan berfikir secara bermakna sehingga dapat memecahkan masalah. Josep dalam Fabiola (2005:15)	1. Kemampuan Figur	Kemampuan menganalisis masalah	Saya memiliki kemampuan berfikir atau menganalisa setiap masalah	Ordinal
			Kemampuan mengingat dalam bekerja	Saya memiliki ingatan yang baik dalam bekerja	Ordinal
		2. Kemampuan Verbal	Kemampuan memahami bacaan dalam bekerja	Saya mempunyai kemampuan memahami bacaan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal
			Kemampuan berkomunikasi	Saya mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dalam proses pekerjaan	Ordinal
		3. Kemampuan Numerik	Kemampuan menghitung dengan cepat	Saya dapat berhitung dengan cepat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	Ordinal
Kecerdasan Emosional (X_2)	Kecerdasan emosi merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Goleman (2015: 13)	1. <i>Self awareness</i>	Kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	Saya mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki	Ordinal
		2. <i>Self Managemen</i>	Kemampuan mengendalikan emosi	Saya dapat mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun	Ordinal
		3. <i>Motivation</i>	Kemampuan mengambil inisiatif dan bertindak efektif	Saya bersemangat untuk meningkatkan prestasi dengan melakukan inisitaif dan bertindak	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Pernyataan	Skala
				efektif	
		4. <i>Empathy</i>	Kemampuan memahami orang lain	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kesenangan	Ordinal
		5. <i>Relationship Management</i>	Kemampuan membina hubungan	Saya berusaha membina hubungan baik dengan orang lain	Ordinal
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara, 2011:67)	1. Kualitas	Kemampuan mengerjakan tugas	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan sistematis	Ordinal
		2. Kuantitas	Kecepatan dalam bekerja	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah diberikan	Ordinal
		3. Keandalan	Keakuratan dalam bekerja	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar	Ordinal
		4. Sikap	Mampu menjaga motivasi	Menjaga motivasi kerja bagi saya adalah suatu hal penting untuk mencapai hasil kerja yang sangat baik	Ordinal

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari sehingga bisa ditarik suatu kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugioyno,2013:80). Menurut Arikunto (2010:173) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

**Tabel 3.2 Jumlah Karyawan pada PT Bank BCA
Sudirman Bandung 2017**

No	Jabatan	Jumlah
1	Pimpinan Perusahaan	1
2	Kabag CSO	2
3	Kabag Layanan OPR	2
4	Khasanah	1
5	BO	3
6	Teller	8
7	CSO	6
8	Pramukarya	1
9	Cleaning Service	2
10	Satpam	5
Jumlah		31

Sumber: PT Bank BCA Sudirman Bandung 2017

3.3.1 Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arkunto (2010:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Mengingat jumlah karyawan PT Bank BCA (KCP) Sudirman Bandung yaitu sebanyak 31 orang. Maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian metode sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013:85). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah karyawan

yaitu berjumlah 31 orang. Oleh karena itu, jumlah populasi karyawan BCA KCP Sudirman Bandung kurang dari 100 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian terhadap perusahaan yang diteliti, pencarian data dan objek penelitian dilakukan dengan cara :

- a) Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Teknik ini hanya digunakan pada pengamatan awal dalam melaksanakan penelitian dan untuk mengecek kembali data penelitian.
- b) Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara menulis melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan.

3. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.5 Metode Analisis data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel secara simultan atau bersama-sama menggunakan uji F dan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel secara parsial atau terpisah, penelitian ini secara keseluruhannya menggunakan skala ordinal.

Skala ordinal merupakan skala didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya (Riduwan, 2010:84). Skala diukur dengan menggunakan model *Likert*. Menurut Sugiyono (2010) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Nilai dalam skala likert variabel yang diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai sampai dengan 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan oleh setiap responden dengan menggunakan langkah-langkah di halaman berikut :

Tabel 3.3
Skala Model Likert

Skala	Keterangan	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013:190)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reabilitasnya.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan skala *Likert* penilaian responden, diperlukan interval nilai dalam mengelompokkan nilai *mean*, yaitu sebagai berikut:

Interval Kelas = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah = $5 - 1 = 0,8$

Jumlah Kelas 5

Dengan demikian, kisaran nilai yang digunakan untuk memudahkan pengklasifikasian *mean* adalah sebagai berikut:

Sangat Tidak Baik : memiliki nilai 1.00 - 1.80

Tidak Baik : memiliki nilai 1.81 - 2.60

Sedang : memiliki nilai 2.61 - 3.40

Baik : memiliki nilai 3.41 - 4.20

Sangat Baik : memiliki nilai 4.21 - 5.00

3.5.1 Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian dapat diharapkan kuesioner yang digunakan dapat berfungsi sebagai alat pengukur data yang akurat dan dapat dipercaya.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct Validity*). Validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitas lainnya, karena melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi dan validitas kriteria. Uji validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item
- N = jumlah subyek
- X = skor suatu butir/item

- Y = skor total

Untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak, maka batasan nilai minimal korelasi 0,30 digunakan. Menurut Azwar dalam Fransiska Austina (2014:72) dalam fransiska agustina semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Jadi item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010), bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode (split half) item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Reliabilitas sering juga disebut uji konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel/andal jika data dari hasil pengukuran konsisten. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{(n \sum A^2 - \sum A^2)(n \sum B^2 - \sum B^2)}$$

Dimana: r = Koefisien korelasi person

n = Jumlah responden

A = Skor item ganjil

B = Skor item genap

Setelah diketahui nilai korelasinya maka hasil dari korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus *Split Half*. Adapun rumusnya adalah :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana: r = koefisien korelasi

R_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

Setelah dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut.

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh 2 variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara 2 variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Rumus untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus Sugiyono (2013:277).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

A = harga Y bila $X = 0$ (konstanta persamaan regresi)

$b_1, \dots$ = angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

x_1 = subjek pada variabel independen dengan nilai tertentu

e = *error term*

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika nilai koefisien positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya bila koefisien negatif (-) maka terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (X) secara keseluruhan dengan variabel tidak bebas (Y). Rumus Korelasi ganda adalah:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat

JK(total) = Jumlah kuadrat total dikorelasikan

Banyaknya korelasi $-1 \leq r \leq 1$ yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

$r = -1$, berarti terdapat hubungan linear negatif antara X dan Y

$r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan linear antara X dan Y

$r = 1$, berarti terdapat hubungan linear positif antara X dan Y

Adapun untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan atau korelasi, maka dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) sebagai berikut :

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200– 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:190)

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Jika koefisien determinasi (R^2) bernilai nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Determinasi

Internal Koefisien	Tingkat Pengaruh
0%-19,9%	Sangat rendah
20%-39,9%	Rendah
40%-59,9%	Sedang
60%-79%	Kuat
80%-100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:190)

3.6 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT.Bank Central Asia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sudirman yang berlokasi di jalan. Jend. Sudirman No.277 Cibadak Bandung, Jawa Barat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variable kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kinerja sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel. Semua pernyataan kuesioner berjumlah 14 yang terdiri dari, kecerdasan intelektual 5 pertanyaan, kecerdasan emosional yang berjumlah 5 pertanyaan, kinerja pegawai yang berjumlah 4 pertanyaan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah di tentukan oleh penulis.